

## Pemberdayaan Desa Wisata Jamu Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat

Indri Kusuma Dewi<sup>1)\*</sup>, Indarto<sup>2)</sup>

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

\*Email Corresponden author:

[indri.kusumadewi@gmail.com](mailto:indri.kusumadewi@gmail.com)

### Abstract

*This community service aims to empower Jamu Tourism Village through the utilization of medicinal plants as local resources. Desa Wisata Jamu has great potential to be developed as a tourism destination that combines the tradition of herbal medicine with environmental sustainability and economic empowerment of local communities. Through a series of activities, tourism village empowerment activities with the utilization of medicinal plants in Girpang health cadres are expected to understand how to make good and correct herbal medicine and can utilize medicinal plants around to improve health. Community service activities are carried out by explaining and presenting material related to medicinal herbs / medicinal plants and how to make herbal preparations and providing innovations in making millennial herbal medicine, then measuring knowledge through pre and post tests to determine the increase in knowledge of Girpang health cadres related to material related to the utilization of medicinal plants given. The results of the evaluation of knowledge assessment on the utilization of medicinal plants in Girpang health cadres have increased knowledge and skills after the demonstration.*

**Keyword:** Medicinal Plants, Herbal Tourism Village, Herbal Medicine, Herbal Innovation, Post-test.

### Abstrak

*Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Desa Wisata Jamu melalui pemanfaatan tanaman obat sebagai sumber daya lokal. Desa Wisata Jamu memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata yang menggabungkan tradisi jamu dengan keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Melalui serangkaian kegiatan, kegiatan pemberdayaan desa wisata dengan pemanfaatan tanaman obat pada Kader kesehatan Girpang diharapkan dapat memahami cara pembuatan jamu yang baik dan benar serta dapat memanfaatkan tanaman obat di sekitar untuk meningkatkan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan penjelasan dan pemaparan materi terkait jamu/tanaman obat dan cara pembuatannya sediaan jamu serta pemberian inovasi pembuatan jamu milenial kemudian dilakukan pengukuran pengetahuan melalui pre dan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan Kader kesehatan Girpang terkait materi terkait pemanfaatan tanaman obat diberikan. Hasil evaluasi penilaian pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat pada Kader kesehatan Girpang mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah demo.*

**Kata kunci:** Tanaman Obat, Desa Wisata Jamu, Jamu, Inovasi Jamu, Post-test

## PENDAHULUAN

Pada saat ini keterlibatan masyarakat pedesaan dalam pembuatan kebijakan lokal telah mendapatkan perhatian yang semakin meningkat sebagai pendekatan alternatif untuk pembangunan pariwisata di Indonesia. Arah pembangunan wilayah pedesaan melalui pariwisata semakin jelas ketika dikeluarkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Sehingga memicu banyaknya desa wisata di daerah untuk mengangkat perekonomian masyarakat.

Pengabdian masyarakat merupakan bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam memberikan solusi permasalahan yang ada dalam masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat juga dapat digunakan oleh Perguruan Tinggi untuk mendekati diri kepada masyarakat sehingga perguruan tinggi menjadi lebih dekat kepada masyarakat sekaligus mempunyai keterkaitan yang bersifat mutualistik.

Pengembangan masyarakat di desa wisata menekankan pada program pemberdayaan masyarakat lokal yang dilakukan secara kolektif dari kelompok-kelompok yang terorganisasi untuk mengontrol keputusan, proyek, program, dan kebijakan yang mempengaruhi mereka sebagai sebuah entitas masyarakat. Model pemberdayaan melalui program pendampingan desa wisata dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Halimah, Krisnani, and Fedryansyah 2010). Program pendampingan masyarakat salah satunya adalah pemanfaatan tanaman obat dan jamu.

Jamu merupakan sebutan untuk obat tradisional dari Indonesia. Jamu berasal dari bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan secara turun temurun. Jamu dapat digunakan untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan.

Penggunaan jamu yang sering dipakai dari bahan tanaman oleh masyarakat. Meskipun rasanya pahit, namun sejak berabad-abad yang lalu Jamu selalu mendapat tempat yang penting dalam kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia (Aditama, TY., 2014). Oleh karena itu, untuk mengemas jamu yang pahit perlu adanya inovasi agar jamu disenangi (Nutrisia *et al.*, 2018).

TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan jenis tanaman yang dapat dibudidayakan di halaman, pekarangan rumah, ladang dan kebun. TOGA sering disebut sebagai apotek hidup dan dapat memenuhi keperluan keluarga terhadap obat-obatan (Ernawati, 2019). TOGA dapat digunakan sebagai upaya preventif kesehatan (pencegahan penyakit, promotif (peningkatan derajat kesehatan), kuratif (penyembuhan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan) (Maulida *et al.*, 2019). Selain itu TOGA juga memiliki fungsi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, diantaranya, 1) memperbaiki gizi keluarga, 2) menambah penghasilan keluarga, 3) meningkatkan kesehatan keluarga, dan 4) melestarikan tanaman obat dan budaya bangsa.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, suatu penelitian kesehatan berskala nasional yang diselenggarakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, menunjukkan bahwa 30,4% rumah tangga di Indonesia memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional, diantaranya 77,8% rumah tangga memanfaatkan jenis pelayanan kesehatan tradisional keterampilan tanpa alat, dan 49,0% rumah tangga memanfaatkan ramuan.

Sementara itu, Riskesdas 2010 menunjukkan 60 % penduduk Indonesia diatas usia 15 tahun menyatakan pernah minum jamu, dan 90% diantaranya menyatakan adanya manfaat minum jamu.

Pandemi COVID-19 meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga imunitas tubuh. Salah satunya dengan mengonsumsi obat-obatan herbal yang konon memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan fisik. Perubahan gaya hidup masyarakat mulai beralih ke minuman herbal tradisional karena dianggap lebih sehat, membuat jamu semakin populer. Tidak diragukan lagi, ini juga memperluas peluang bisnis jamu karena cukup menjanjikan untuk digunakan sebagai bisnis primer atau sekunder (Drajat, Pamungkas, Setiawan, & Hilmi, 2020). Jamu diolah dengan berbagai teknik dan dipadukan dengan bahan-bahan lain yang bermanfaat bagi tubuh. Hal ini dapat mempermudah untuk mempromosikan brand jamu kepada kaum milenial (Jamudigital, 2018).

Hasil survey di Desa Girpasang dengan rata-rata mata pencaharian sebagai wiraswasta berjualan di area wisata Girpasang serta ibu rumah tangga tertarik untuk dilaksanakan pemberdayaan desa wisata dengan pemanfaatan tanaman obat. Sebagian masyarakat Desa Girpasang belum terlalu memahami tanaman-tanaman obat di sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai jamu. Serta belum banyaknya tanaman obat yang ditanam disekitar area Desa Girpasang. Serta pengetahuan yang minim tentang pembuatan sediaan pangan fungsional dari tanaman obat.

## METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, dilaksanakan di Kedai pojok Girpasang, Kemalang. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Penjelasan dan pemaparan materi terkait jamu/tanaman herbal untuk hipertensi dan cara pembuatannya.
2. Praktik pembuatan sediaan jamu yang baik dan benar serta pemberian inovasi pembuatan jamu milenial.
3. Pemberian tanaman obat dan penanaman tanaman obat.

4. Pengenalan tanaman obat.
5. Budidaya tanaman obat.
6. Monitoring kegiatan.
7. Pemberian *pre* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader kesehatan terkait materi yang diberikan.

Melalui metode ini, diharapkan pemberdayaan Desa Wisata Jamu dengan pemanfaatan tanaman obat dapat berlangsung efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabmas (Pengabdian kepada masyarakat) dilakukan setelah melalui persiapan yang panjang perijinan dan persiapan alat dan bahan. Perijinan telah dilakukan sejak bulan Maret 2023 oleh Jurusan Jamu Poltekkes Kemenkes Surakarta. Penyuluhan kesehatan kepada kader dilakukan di bulan April 2023. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan bahan demo pelatihan, *leaflet* pelatihan, *leaflet* penyuluhan dan bahan jamu untuk dibawa pulang peserta penyuluhan.

Workshop praktik pembuatan sediaan pangan fungsional dan jamu dengan memanfaatkan tanaman obat dilakukan di bulan Mei 2023. Pemberian dan penanaman tanaman obat dilakukan di bulan Juni 2023. Pengenalan tanaman obat yang telah ditanam dilakukan pada bulan Juli 2023. Budidaya tanaman obat dilakukan pada bulan Agustus 2023. Monitoring secara kontinu dilakukan sejak bulan September 2023 dan dievaluasi secara konsisten.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Peserta kegiatan pengabmas ini adalah Kader kesehatan Desa Girpasang sebanyak 58 peserta. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan materi tentang jamu atau tanaman herbal dan edukasi pembuatan dan inovasi sediaan jamu dengan judul “Pemberdayaan desa wisata jamu dengan pemanfaatan tanaman obat”, workshop praktik pembuatan sediaan pangan fungsional dan jamu dari tanaman obat, kemudian dilakukan pemberian tanaman obat serta cara tanamnya, setelah itu, dilakukan pengenalan tanaman obat, budidaya dan monitoring.



**Gambar 2.** Sosialisasi Tanaman Obat

Kegiatan awal dilakukan adalah sosialisasi pendahuluan yang dihadiri oleh 58 orang. Pada tanggal 18 Maret 2023 sosialisasi dilakukan dengan perijinan dan sambutan, serta menjelaskan mekanisme pengabdian masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Desa Wisata Jamu dengan Pemanfaatan Tanaman Obat”

Kegiatan pengabmas pertama dilakukan pada tanggal 29 April 2023 di Kedai Pojok Girpasang. Kegiatan ini melibatkan 2 Mahasiswa Jurusan Jamu sebagai asisten dalam menyiapkan peralatan, membagikan materi, soal dan bahan lainnya baik dalam proses persiapan maupun acara inti.

Pengabmas dilaksanakan di desa wisata Girpasang diawali dengan pemaparan materi mengenai jamu atau tanaman herbal yang disampaikan oleh Bapak Indarto, S.Pd, M.Kes kemudian dilanjutkan oleh Ibu Dr. apt. Indri Kusuma Dewi, M.Sc. Pemaparan yang disampaikan meliputi pengenalan tanaman obat, kandungan zat fitokimia yang

terkandung dalam tanaman, dosis penggunaan yang baik, serta cara pembuatan sediaan jamu yang benar.

Kegiatan selanjutnya dilakukan pada tanggal 13 Mei 2023 dilakukan praktik dan demo yang dipandu oleh pembicara dan diikuti oleh kader kesehatan Desa Girpasang. Demo dan praktik yang dilakukan berupa cara pembuatan jamu yang baik dan benar serta pembuatan jamu hipertensi, coklat kelor dan jamu milenial. Kegiatan demo dan praktik dipandu oleh Bapak Indarto, S.Pd, M.Kes dan Ibu Dr. apt. Indri Kusuma Dewi, M.Sc. Sediaan jamu dikemas dalam penampilan yang menarik dengan penambahan bahan-bahan kekinian yang dapat meningkatkan daya tarik dan daya jual jamu, agar jangkauan masyarakat semakin luas untuk mengkonsumsi jamu.

Kegiatan selanjutnya yaitu penyerahan tanaman obat kepada kepala desa untuk dikelola masyarakat di desa wisata Girpasang pada bulan Juni 2023. Kemudian dilakukan penanaman bersama kader di wilayah sekitar wisata girpasang.

Kegiatan selanjutnya pada bulan Juli 2023 dilakukan pengenalan tanaman obat yang telah ditanam. Kader diberikan pengetahuan nama tanaman, nama ilmiah dan manfaat dari tanaman obat tersebut.

Kegiatan budidaya tanaman dilakukan pada bulan Agustus 2023. Dengan mengembangbiakan tanaman secara stek atau secara biji, yang dibenihkan dalam polibag, kemudian disiram. Setelah tanaman cukup kuat dipindahkan pada media tanaman yang lebih besar seperti pot dan tanah di lingkungan wisata Girpasang.

Kegiatan terakhir yang dilakukan yaitu kegiatan evaluasi dan monitoring. Media pembelajaran yang digunakan adalah *leaflet* sehingga peserta dapat lebih aktif mengikuti kegiatan dan metode penyampaian penyuluhan menggunakan LCD untuk penyampaian materi (Swaraswati *et al.*, 2020). Sebelum dan sesudah penyuluhan

tentang Edukasi Pembuatan Jamu para kader diberikan kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader kesehatan. Hasil rata-rata nilai *pretest* pengetahuan Ibu-ibu kader kesehatan desa wisata Girpasang adalah 86,02 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 92,50 sehingga terdapat kenaikan nilai sebesar 6,48.

Pengetahuan responden tentang jamu atau tanaman obat pada pengabmas ini diperoleh dengan cara melihat demo praktik dan membaca *leaflet*, hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yaitu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Notoatmodjo, 2010).

Penyuluhan ini dilakukan dengan cara membagikan *leaflet* tentang jamu atau tanaman obat dan inovasi pembuatan jamu milenial kepada responden, sehingga dapat memperoleh pengetahuan melalui pendidikan informal. Hal ini sesuai teori bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal maupun informal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya dan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula dengan cara memberikan *leaflet*, sehingga dapat memperoleh pengetahuan melalui pendidikan informal. Hal ini sesuai teori bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal maupun informal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya dan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak

berpengetahuan rendah pula (Dewi *et al.*, 2016).

Peningkatan pengetahuan mengenai jamu atau tanaman obat pada kader desa diperoleh melalui *leaflet* dan demo yang diberikan oleh pemateri kepada responden. Hal tersebut sesuai dengan teori, dimana menurut Purnamasari & Raharyani (2020) peningkatan pengetahuan dan atau ketrampilan dapat ditingkatkan melalui media massa dan praktik langsung. Antusiasme peserta sangat baik, karena selain penyampaian materi dengan metode penyuluhan tetapi juga diikuti dengan pelatihan dan demo inovasi pembuatan jamu yang baik dan benar sehingga Ibu-ibu kader kesehatan dapat mempraktekkan sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian masyarakat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan terlaksana sejak bulan Maret-Juli 2023 berupa sosialisasi pendahuluan, penyuluhan kesehatan, workshop praktik pembuatan sediaan pangan fungsional, pemberian dan penanaman tanaman obat, pengenalan tanaman obat, budidaya dan monitoring.
2. Serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan kader kesehatan Desa Girpasang dalam pemanfaatan jamu atau tanaman obat
3. Adanya peningkatan pengetahuan pembuatan jamu pada kader kesehatan Desa Girpasang setelah dilakukan edukasi dan penyuluhan pembuatan jamu.

## REFERENSI

Aditama, T Y. 2014. *Jamu dan Kesehatan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Aidah, S. N. (2020). *TOGA*. Tim Penerbit KBM Indonesia.
- Dewi, I. K., & Yuniyanto, B. (2018). Pengetahuan Tentang Jamu Sebagai Pereda Nyeri Haid Pada Siswi SMA N 1 Jatinom Klaten. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(2).
- Dewi, I. K., Winarso, A., & Yuanditra, R. (2016). Pengetahuan Ibu Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Asam Urat. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1(1), 14-19.
- Drajat, A. R., Pamungkas, J., Setiawan, H. T., & Hilmi, F. (2020). Pengembangan usaha jamu herbal untuk meningkatkan imunitas tubuh dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Civitas Ministerium*, 4(01), 61-68.
- Ernawati. (2019). *Hidup Sehat dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Laksana.
- Ginting, N., Saragih, S. A., & Prayogi, M. A. (2023). Increasing The Economic Capacity Of Fishing Communities Produced By Malay Fisheries And Tanjak In Jaring Halus Village, Secanggang District, Langkat Regency. *International Journal Of Community Service*, 3(1), 66-71. Doi: <https://doi.org/10.51601/ijcs.v3i1.180>
- Halimah, Mamah, Hetty Krisnani, and Muhammad Fedryansyah. (2010). "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan." In *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 157-62.
- Jamudigital. (2018, September). Inovasi Penyajian Jamu, Membidik Generasi Milenial. *Jamudigital.Com*, pp. 1-7.
- Kemkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Balitbang.
- Lestari, T., Dewi, I. K., & Fitrianingrum, A. (2018). Pengaruh Pemberian Leaflet Ramuan Tradisional Kesehatan Kulit Wajah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Kebidanan Semester Iv Poltekkes Kemenkes Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(1).
- Maulida, A., Dewi, I. K., & Yulianto, S. (2019). Sikap Dan Pengetahuan Terhadap Jamu Di Komunitas Yoga First Klaten. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 4(2), 57-61.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nilzamaly, M., et all. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendampingan Desa Wisata Di Desa Bejijong Kabupaten Mojokerto" *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal Of Public Service)*, Vol 4 No 2, 390-399. Surabaya
- Nutrisia, A. S., Dewi, I. K., & Rusita, Y. D. (2018). Pengembangan formula wedang secang sebagai minuman kemasan rendah kalori. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 87-95.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Yusnandar, W., Deliati, & Jufrizen. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausahaan Olahan Tahun Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 39-51.
- Yusuf, M., Fitria, & Alridiwirsyah. (2021). Pelatihan Budidaya Anggrek Untuk Meningkatkan Pendapatan Nasyiatul Aisyiyah Di Dusun I Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 103-106.